

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kecamatan Rejotangan

a. Sejarah Rejotangan

Pada tahun 1835-1830 di Kesultanan Surakarta terjadi perpecahan. Rakyat yang anti dengan Belanda mengadakan perlawanan dipimpin oleh Pangeran Diponegoro. Karena tipu muslihat Belanda, Pangeran Diponegoro dan tentaranya berhasil ditangkap oleh pasukan Belanda. Namun ada beberapa laskar yang lolos dan lari mengungsi untuk menyelamatkan diri ke tempat yang jauh. Beberapa laskar yang lari di antaranya Kyai Ngabdun, Karto Taruno, Sawijoyo, Manguntari, dan Setromenggolo. Mereka memutuskan mengungsi ke arah timur sampai di Masjid Mangunsari.

Selanjutnya, Para Kyai Mangunsari menyuruh mereka menempati tanah gitik Lembu Peteng (tanah kosong). Di situlah mulai membuat tempat tinggal, sehingga sampai sekarang terkenal dengan Blok Njotangan (lokasi di Desa Plandaan di tepi kali Lembu Peteng). Para pemimpin laskar tersebut memutuskan untuk pergi mencari tempat yang lebih aman. Mereka kemudian naik perahu menyusuri Kali Brantas ke arah Timur dan di suatu tempat mereka

berhenti menjumpai Punden Kyai Ageng Sengguruh. Ternyata tempat tersebut bekas Keraton Aryoblitar, tempat tersebut dihuni dan digunakan untuk tempat tinggal. Oleh Kyai Tawangsari diberi izin dan nanti apabila ramai tempat tersebut diberi nama Pundensari (orang Tawangsari menemukan Punden). Selang beberapa waktu keluarga Njotangan banyak yang datang ke Pundensari dan ini merupakan awal tempat tinggal mereka sekarang (Masjid Al-Falah Pundensari). Oleh karena Kyai Ngabdun diarahkan pendatang baru mengungsi dari Mataram untuk menebang hutan. Pada waktu menebang hutan menemukan Prasasti Sitihihinggil yang bertuliskan bekas Kadipaten Aryoblitar. Untuk memperluas tempat tinggal baru para pendatang, Karto Taruno dan Manguntari memimpin penebangan hutan dari arah timur dan menemukan pohon yang berwarna putih dan tempat tersebut diberi nama Karang Kates (sekrang Dusun Kates) setelah semakin ke barat menemukan Besalen (Pandean) yang ada di bawah pohon keboh berdampingan dua dan terdapat tulisan Pajajaran (sekarang Dusun Jajar).

Karena pengaruh Belanda tempat ini akan dikuasai oleh Kadipaten Blitar karena ada peninggalan Aryoblitar di situ. Para tokoh tidak bersedia dan akhirnya daerah Rejotangan masih tetap menjadi wilayah Tulungagung. Untuk menjaga keselamatan rakyat yang berasal dari pengungsi Mataram dan juga untuk mengingat sejarah dari Njotangan maka desa ini disebut Rejotangan (ramai

pendatang dari Njotangan) setelah lahir UUHIR Belanda desa ini diberi nama Rejotangan.

b. Letak Geografis

Rejotangan adalah bertempat di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Luas wilayah Kecamatan Rejotangan adalah 66,49 km². Garis lintang selatan (LS) 80 dan garis bujur tengah (BT) 112, memiliki ketinggian 116. Letak wilayah Kecamatan Rejotangan adalah paling ujung timur wilayah Kabupaten Tulungagung. Secara geografis Desa Rejotangan dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi:

1) Batas-batas wilayah desa

- a) Sebelah utara : Kabupaten Blitar
- b) Sebelah timur : Kabupaten Blitar
- c) Sebelah selatan : Kecamatan Kalidawir
- d) Sebelah barat : Kecamatan Ngunut

2) Iklim

- a) Curah hujan : 107,17Mm
- b) Suhu : 35°C - 36°C

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Rejotangan



Sumber: WordPress.com

c. Kondisi Demografis Kecamatan Rejotangan

Berdasarkan pemutahiran data pada bulan Desember 2017, Kecamatan Rejotangan memiliki jumlah penduduk 73.501 jiwa, terdiri dari 35.357 jiwa laki-laki dan 38.144 jiwa perempuan.

d. Sarana dan Prasarana

1) Sarana Pendidikan

Tabel 4.1 Sarana Pendidikan Kecamatan Rejotangan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
RA	19
MI	20

SD	34
SMP	2
MTs	6
SMA	2
MA	1
SMK	1

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Tulungagung

Sarana pendidikan di Kecamatan Rejotangan tergolong lengkap, mulai dari tingkat RA (*Raudhatul Atfal*) sampai SMA semua ada di Kecamatan Rejotangan. Kelengkapan sarana pendidikan di Kecamatan Rejotangan ini sebagai penunjang kemajuan Kecamatan Rejotangan. Dengan ini akan memudahkan masyarakatnya untuk menuntut ilmu dan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

2) Sarana Kesehatan

Tabel 4.2 Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan	Jumlah
Puskesmas	2
Puskesmas Pembantu	4
Polindes	10

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung

Di Kecamatan Rejotangan memiliki berbagai macam sarana kesehatan, mulai dari puskesmas, puskesmas pembantu, sampai dengan polindes. Berbagai macam sarana kesehatan yang ada di

Kecamatan Rejotangan merupakan keistimewaan khusus yang dimiliki. Karena dengan lengkapnya sarana kesehatan ini akan memudahkan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan baik.

3) Sarana Ibadah

Tabel 4.3 Sarana Ibadah

Sarana Ibadah	Jumlah
Masjid	103
Mushola	350
Gereja	7

Sumber: Kementrian Agama Kabupaten Tulungagung

Masyarakat Kecamatan Rejotangan mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Di mana sarana ibadah di Kecamatan Rejotangan juga ada banyak sekali. Sehingga memudahkan masyarakat Kecamatan Rejotangan untuk melakukan ibadah.

4) Sarana Pengairan

Kecamatan Rejotangan ini memiliki beberapa sungai, seperti sungai Rowo Remang, sungai Kali Brantas, dan sungai Kali Kandung. Potensi ini memberi manfaat kepada para masyarakat yang menjadi petani di Kecamatan Rejotangan untuk mengairi persawahannya.

2. Profil Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Mulia Les tari Rejotangan

a. Latar Belakang

Upaya penanggulangan kemiskinan dengan cara yang produktif telah dilakukan oleh Pemerintah salah satunya adalah dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan. Lewat program ini diharapkan melalui pemberdayaan yang sudah dilakukan utamanya di Kecamatan Rejotangan sejak tahun 2007 telah mampu melibatkan masyarakat secara langsung untuk merencanakan, melaksanakan, melestarikan semua kegiatan.

PNPM-Mandiri Pedesaan secara resmi telah diakhiri ditandai dengan diadakannya MAD Penyelarasan Kelembagaan BKAD pada tanggal 31 Oktober 2015. Dengan diakhirinya PNPM Mandiri Pedesaan maka praktis BLM kepada desa-desa juga diakhiri dan sesuai program Pemerintah Republik Indonesia maka diluncurkan Program Dana Desa sebagai wujud kesinambungan pembangunan desa.

Selanjutnya terhadap aset produktif hasil kegiatan program melalui MAD Pengakhiran dan penyelarasan ditandai dengan kegiatan intervensi aset-aset hasil kegiatan dikelola sebagaimana biasa sesuai petunjuk dan prinsip-prinsip pemberdayaan yang dikuatkan oleh AD-ART Kelembagaan BKAD. Aset produktif yang

dimaksud adalah aset dana perguliran UPK PNPM Mandiri Pedesaan Kecamatan Rejotangan.

b. Visi Misi UPK Kecamatan Rejo tangan

VISI: Mewujudkan semangat membangun melalui partisipasi dan peran aktif masyarakat menuju perekonomian yang lebih baik, beriman, mandiri, profesional, dan aman

MISI:

- 1) Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya
- 2) Pengefektifan fungsi dan peran pemerintah lokal
- 3) Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian modal usaha
- 4) Dinamis, transparan, dan bertanggungjawab

c. Kepengurusan BKAD Rejo tangan

Ketua : Fauz Abadi, S.Ag

Sekretaris : Didik Purno Nugroho

Bendahara : Saipul Munyp, S.Ag

d. Kepengurusan Pengelola Operasional Kecamatan Rejo tangan

Ketua : Eko Praty Wibowo

Sekretaris : Eva Royani

Bendahara : Yesi Widiyani

Staff : Muhromin

: Sihab Sholehudin

e. Kepengurusan Badan Pengawas

1) Pengurus Badan Pengawas PO

Ketua : Andik Suhono

Anggota : Fauzi

: Tri Rahmawati

2) Tim Verifikasi Perguliran SPP

Ketua : Sunaryati

Anggota : Ida Yuniarti

B. Paparan Data

1. Paparan tentang Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Mulia Les tari Rejo tangan

Upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDESMA Mulaa Les tari Rejo tangan mencakup 3 (tiga) tahap, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.

a. Tahap penyadaran

Tahap penyadaran adalah tahap yang dilakukan dengan memberikan pencerahan dan dorongan kepada masyarakat agar sadar bahwa mereka memiliki kapasitas untuk menikmati sesuatu yang

lebih baik. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Didik Purno Nugroho selaku Sekretaris BKAD Rejo tangan, beliau mengatakan bahwa:¹

“Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau diberdayakan itu pertama kita datangi dulu masyarakatnya dan kita sosialisasikan tentang menggali potensi usaha secara maksimal. Ini yang menjadi permasalahan di masyarakat, karena masyarakat hanya menjalankan usaha seadanya, bahkan tanpa pengetahuan yang menjadi bekal untuk meningkatkan usahanya. Masyarakat yang memiliki kekurangan modal pun juga banyak yang meminjam di bank thithil. Juga banyak masyarakat yang ke luar negeri untuk menjadi TKI. Mereka tidak mencoba menggali potensi yang ada didirinya untuk dapat dikembangkan. Setelah kita sosialisasikan kemudian kita bentuk sebuah dinamika kelompok, agar masyarakat bisa saling kerja sama dan *sharing* perihal penggalan potensi diri.”

Kemudian Bapak Eko Prasetya Wibisono selaku Ketua BUMDESMA Mulia Les tari menambahkan penjelasan sebagai berikut:²

“Kita menggunakan strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengadakan pembekalan tentang pentingnya menggali potensi dan mengadakan pelatihan. Masyarakat yang kita tuju adalah yang mempunyai potensi usaha atau masyarakat yang memiliki usaha namun masih skala kecil. Selain mengadakan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan strategi tersebut, kita juga mencoba memperkenalkan BUMDESMA ini sebagai wadah pemberdayaan masyarakat.”

Penjelasan ditambahkan oleh Bendahara BUMDESMA Mulia Les tari Rejo tangan yaitu Ibu Yesi Widiyani, sebagai berikut:³

“Yang pasti sosialisasi ya, memperkenalkan bagaimana adanya BUMDESMA di tengah-tengah masyarakat desa. Kita kasih

¹ Wawancara dengan Bapak Didik Purno Nugroho (Sekretaris BKAD Kecamatan Rejo tangan), pada hari Kamis, Tanggal 11 Juni 2020.

² Wawancara dengan Bapak Eko Prasetya Wibisono (Ketua BUMDESMA Mulya Lestari Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

³ Wawancara dengan Ibu Yesi Widiyani (Bendahara BUMDESMA Mulya Lestari Rejo tangan), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

juga wawasan pentingnya melihat potensi yang ada dan bisa dikembangkan. Biar terbuka dulu pemikiran masyarakat, jadi ketika kita mengajak untuk mengembangkan potensinya, jadi lebih mudah. Setelah itu, bentuk sebuah dinamika kelompok agar mereka bisa diskusi.”

Bapak Muhromin selaku Staff BUMDESMA Mulia Lesatri

Rejo tangan juga memberikan informasi yang sama sebagaimana berikut:⁴

“Yang pertama ya meningkatkan kesadaran masyarakat yang kerjanya itu gampang-gampang susah, makanya pengelola BUMDESMA banyak-banyakin sosialisasi. Memberi tahu apa saja sesuatu yang di sekeliling masyarakat dapat dikembangkan dan bisa menghasilkan *income*. Intinya pengelola BUMDESMA harus lebih dekat dengan masyarakat. Kalau masyarakat sudah bisa terbuka, maka kita wadah kita buat kelompok agar mereka ada teman diskusi.”

Selanjutnya Bapak Shihab Sholehudin selaku Staff

BUMDESMA Mulya Lestari Rejotangan memberikan penjelasan sebagai berikut:⁵

“Program khusus buat meningkatkan kesadaran masyarakat kita belum bentuk, karena langkah awal kan menyadarkan masyarakat dulu kan, kita hanya terus mensosialisasikan memberikan arahan, wawasan, dan pengetahuan penggalian potensi di sekitar masyarakat yang dapat menjadi sumber pendapatan. Kita terus berusaha melebur di masyarakat. Kita juga bentuk kelompok buat masyarakat yang mau diberdayakan.”

Begitu pula senada dengan yang dikatakan Ibu Alif selaku

masyarakat Kecamatan Rejo tangan sebagai berikut:⁶

⁴ Wawancara dengan Bapak Muhromin (Staff BUMDESMA Mulia Lestari Rejo tangan), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

⁵ Wawancara dengan Bapak Shihab Sholehudin (Staff BUMDESMA Mulya Lestari Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁶ Wawancara dengan Ibu Alif (Masyarakat Rejo tangan), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2020.

“Masyarakat itu didatangi oleh pengelola BUMDESMA termasuk saya untuk diberi pengetahuan tentang penggalian potensi usaha yang bisa dikembangkan. Kemudian masyarakat itu dibentuk kelompok, di dalam kelompok itu masyarakat bisa saling kerja sama dan bisa bertukar pikiran antar anggota kelompok.”

Ibu Sri Nur Wati selaku masyarakat Kecamatan Rejo tangan mengatakan hal yang sama sebagai berikut:⁷

“Itu setelah selesai pencairan PKH kan ngobrol-ngobrol sama pengurus BUMDESMA, dikasih tau BUMDESMA itu apa, terus diberikan penjelasan buat nambah-nambah penghasilan dari apa namanya itu pokoknya yang ada di sekitar kita gitu, dibuat usaha. Saya tertarik, kemudian dibentuk kelompok-kelompok biar bisa ada teman diskusi.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu masyarakat Kecamatan Rejo tangan, yaitu Ibu Sulistiyah sebagai berikut:⁸

“Diajak ngobrol sama pengurus BUMDESMA, dikasih tau tugasnya buat masyarakat seperti apa. Diajari juga caranya nyari usaha, tapi kalau udah ada usaha ya tinggal dibantu BUMDESMA buat dikembangkan lagi. Jadi terbantu perekonomiannya. Ada pembentukan kelompok juga buat masyarakat yang mau dibantu.”

Selanjutnya Ibu Zul aikah selaku masyarakat Kecamatan Rejo tangan juga mengemukakan sebagai berikut:⁹

“Saya gabung di BUMDESMA itu karena dibantu sama pengurus BUMDESMA untuk membangun usaha yang bisa jadi penghasilan buat saya sekeluarga. Jadi, BUMDESMA itu seperti memberi tahu tugasnya bagaimana buat masyarakat desa seperti saya ini. Terus saya juga digabungkan kelompok dengan anggota-anggota lain.”

⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Nur Wati (Masyarakat Rejo tangan), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

⁸ Wawancara dengan Ibu Sulistiyah (Masyarakat Rejo tangan), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2020.

⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah (Masyarakat Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa upaya BUMDESMA Mulia Lestari dalam memberikan pencerahan dan dorongan kepada masyarakat desa agar tumbuh kesadaran untuk diberdayakan dengan menggali potensi yang ada adalah dengan melakukan sosialisasi serta pendekatan dengan masyarakat, memberikan wawasan dan pengetahuan, serta memberitahukan peran BUMDESMA Mulia Lestari terhadap masyarakat desa. Selain itu, pembentukan kelompok masyarakat juga dilakukan guna memberikan wadah bagi masyarakat untuk saling bekerjasama dan bertukar pikiran.

Penulis juga menanyakan perihal respon masyarakat terhadap upaya BUMDESMA Mulia Lestari untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menggali potensi yang ada. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Eko Prasetya Wibisono selaku Ketua BUMDESMA Mulia Lestari, beliau mengatakan bahwa:¹⁰

“Jadi awalnya mayoritas masyarakat hanya menjalankan usaha seadanya, bahkan yang memiliki modal minim minjamnya ke bank thitil dan banyak yang pergi ke luar negeri untuk menjadi TKI. Sehingga kita berusaha menyampaikan kepada masyarakat agar sadar tentang pentingnya menggali potensi diri dan mau mengembangkan usahanya melalui pelatihan-pelatihan serta dinamika kelompok sebagai media dalam upaya pemberdayaan oleh BUMDESMA. Walaupun dalam hal ini tidak semua masyarakat sadar dan tertarik.”

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Eko Prasetya Wibisono (Ketua BUMDESMA Mulia Lestari Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhromin selaku Staff BUMDESMA Mulia Lestari Kecamatan Rejo tangan sebagai berikut:¹¹

“Tidak bisa dihindari dengan upaya yang kita lakukan adalah mendapat penolakan. Itu wajar. Tetapi tetap kita harus mengupayakan semaksimal mungkin agar tujuan adanya BUMDESMA ini dapat tercapai. Memang sebagian masyarakat ada yang antusias dan ada yang tidak begitu tertarik.”

Ibu Yesi Widiyani selaku bendahara BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan juga menyampaikan penjelasan yang sama, sebagai berikut:¹²

“Sebagian tertarik sebagian lagi biasa saja tidak begitu tertarik. Maka dari itu, ini menjadi PR bagi BUMDESMA untuk mengusahakan lebih keras lagi agar masyarakat tertarik dengan program-program BUMDESMA dan bergabung di dalamnya.”

Selanjutnya Bapak Shihab Sholehudin selaku Staff BUMDESMA Mulia Lestari Kecamatan Rejo tangan juga mengemukakan sebagai berikut:¹³

“Respon masyarakat terhadap usaha kita untuk memberikan wawasan agar ada kesadaran dari masyarakat itu ada 2 (dua) kemungkinan, mau bergabung dan tidak mau.”

Kemudian Ibu Sulistiyah selaku masyarakat Kecamatan Rejo tangan juga mengemukakan sebagai berikut:¹⁴

¹¹ Wawancara dengan Bapak Muhromin (Staff BUMDESMA Mulia Lestari Kecamatan Rejo tangan), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

¹² Wawancara dengan Ibu Yesi Widiyani (Bendahara BUMDESMA Mulia Lestari Kecamatan Rejo tangan), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

¹³ Wawancara dengan Bapak Shihab Sholehudin (Staff BUMDESMA Mulia Lestari Kecamatan Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sulistiyah (Masyarakat Rejo tangan), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2020.

“Saya itu termasuk masyarakat yang sadar dan tambah semangat waktu melihat ada anggota kelompok lain yang berhasil dibantu oleh pengelola BUMDESMA dalam meningkatkan usahanya. Bahkan sampai bisa merenovasi tempat jualannya. Jadi pembentukan kelompok itu sangat mempengaruhi masyarakat agar sadar dan bersemangat untuk memperbaiki keadaan hidupnya, terutama masalah ekonomi.”

Ibu Sri Nur Wati selaku masyarakat Kecamatan Rejo tangan juga mengemukakan sebagai berikut:¹⁵

“Dari awal saya dikenalkan sama BUMDESMA saya sudah mulai tertarik, apalagi pengurusnya ramah-ramah kan, jadi saya juga nyaman kalau mau tanya-tanya. Sekarang sampai bisa jadi mitra dagangnya BUMDESMA.”

Sama halnya dengan Ibu Zulaikah selaku masyarakat Kecamatan Rejo tangan mengemukakan sebagai berikut:¹⁶

“Namanya orang desa ya pengetahuannya juga kurang, jadi pas dikasih tau tentang BUMDESMA itu bagaimana ya iya-ya saja, tapi pas lihat tetangga jadi anggota dan ngikutin programnya BUMDESMA saya jadi tertarik. Sekarang saya jadi salah satu anggota unit usaha SPP yang dipinjami modal untuk mengembangkan usaha saya dan sekarang jadi mitranya.”

Kemudian Ibu Alif selaku masyarakat Kecamatan Rejo tangan mengemukakan hal sebagaimana berikut:¹⁷

“Saya langsung tertarik, dari awal saya tau ya. Apalagi apapun usaha yang mau dikerjakan akan diberi pinjaman modal, terutama buat ibu-ibu gini. Ekonomi saya juga semakin bisa saya tata, dari yang sebelumnya kurang jadi cukup. Pokonya BUMDESMA terbaik.”

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Nur Wati (Masyarakat Rejo tangan), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah (Masyarakat Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Alif (Masyarakat Rejo tangan), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2020.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa respon masyarakat terhadap BUMDESMA Mulya Lestari dalam memberikan pencerahan dan dorongan kepada masyarakat desa agar tumbuh kesadaran untuk diberdayakan dengan menggali potensi yang ada adalah sebagian masyarakat antusias dengan program-program yang dibentuk dengan tujuan mensejahterakan masyarakat desa. Tetapi, ada juga beberapa masyarakat yang tidak tertarik dengan upaya yang dilakukan BUMDESMA Mulya Les tari Kecamatan Rejo tangan.

b. Tahap pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan adalah tahap yang dilakukan dengan memberikan fasilitas, pengetahuan, keterampilan, organisasi, dan sistem nilai kepada masyarakat. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Shihab Sholehudin selaku staff BUMDESMA MuliaLes tari sebagai berikut:¹⁸

“BUMDESMA menyediakan program pelatihan dan juga pemberian fasilitas. Dua program inilah yang kita fokuskan karena merupakan langkah penting dalam meningkatkan potensi usaha yang dimiliki masyarakat. Dari sini masyarakat akan dibekali keterampilan dan pengetahuan serta dipermudah dengan adanya fasilitas yang diberikan. Selain itu, akan ada sistem nilai untuk kelompok yang dengan baik mengikuti pelatihan dan memiliki relasi yang baik pula dengan sesama anggota. Di akhir periode akan kita kasih *reward*.”

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Shihab Sholehudin (Staff BUMDESMA Mulia Les tari Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

Wawancara dengan Bapak Muhromin selaku Staff BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan sebagai berikut:¹⁹

“Untuk langkah selanjutnya setelah tumbuhnya kesadaran masyarakat juga masyarakat telah terbentuk suatu kelompok, maka kita akan memberikan bekal sekaligus pelatihan. Kebetulan tahun kemarin kita ada pelatihan manajemen toko. Oiya, bagi kelompok masyarakat juga kita nilai pencapaian-pencapaiannya dan kita beri *reward*. Tujuannya untuk memicu semangat kelompok-kelompok lain juga.”

Wawancara dengan Bapak Eko Prasetya Wibisono selaku Ketua BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan:²⁰

“Langkah-langkah yang dilakukan selanjutnya ya kita akan memberikan bekal pengetahuan, memperluas wawasan masyarakat terhadap dunia usaha, sambil kita mencoba mengadakan pelatihan-pelatihan seperti tahun 2019 kemarin ada pelatihan juga di salah satu rumah warga.”

Wawancara dengan Ibu Yesi Widiyani selaku Bendahara BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan:²¹

“Upayanya sekarang yang kita lakukan adalah memberikan pelatihan-pelatihan ya, karena memang itulah yang upaya yang tepat menjadi langkah selanjutnya setelah mencoba meningkatkan kesadaran masyarakat ya. Setelah dibentuk kelompok juga.”

Wawancara dengan Bapak Didik Purno Nugroho selaku Sekretaris BKAD Kecamatan Rejo tangan:²²

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Muhromin (Staff BUMDESMA Mulya Les tari Rejo tangan), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Eko Prasetya Wibisono (Ketua BUMDESMA Mulya Les tari Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

²¹ Wawancara dengan Ibu Yesi Widiyani (Bendahara BUMDESMA Mulya Les tari Rejo tangan), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

“Jadi memang ya bertahap ketika BUMDESMA sendiri memenuhi tugasnya untuk memberdayakan masyarakat. Setelah meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau diberdayakan, kemudian kita bentuk sebuah dinamika kelompok maka selanjutnya adalah memberikan kekuatan melalui ya pembekalan, dikasih wawasan-wawasan, diberi pelatihan, diberi fasilitas juga, dan dinilai juga buat kelompok-kelompok yang sudah terbentuk.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tahap pengkapasitasan yang dilakukan BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan adalah memberikan pembekalan serta pelatihan kepada masyarakat yang telah berhasil ditumbuhkan kesadarannya untuk dapat diberdayakan. BUMDESMA Mulia Les tari Kecamatan Rejo tangan juga memberikan sistem *reward* kepada kelompok yang terbentuk apabila mendapatkan penilaian terbaik dari pengelola BUMDESMA Mulia Les tari Kecamatan Rejo tangan.

Penulis juga menanyakan perihal siapa yang menjalankan upaya pada tahap pengkapasitasan ini. Dalam hal ini dijelaskan oleh Bapak Eko Prasetya Wibi sono selaku Ketua BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan sebagai berikut:²³

“Yang pasti yang menjalankan semua program BUMDESMA ini ya pengelola BUMDESMA, saya, Mbah Min, Mbak Yesi, sama Mas Shihab.”

²² Wawancara dengan Bapak Didik Purno Nugroho (Sekretaris BKAD Kecamatan Rejo tangan), pada hari Kamis, Tanggal 11 Juni 2020.

²³ Wawancara dengan Bapak Eko Prasetya Wibi sono (Ketua BUMDESMA Mulia Les tari Kecamatan Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

Wawancara dengan Ibu Yesi Widi ani selaku Bendahara BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan.²⁴

“Pengurus BUMDESMA, kita yang di sini, saya, Mas Shihab, Mbah Min sama Mas Wibi.”

Wawancara dengan Bapak Muhromin selaku Staff BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan.²⁵

“Jadi mulai dari tahap sosialisasi sampai nantinya menjalankan program-program lainnya pelakunya dan yang mengurus semua kita ya, yang mengelola BUMDESMA. Biasanya juga dibantu oleh Badan Pengawas, Pak Fauzi sama Bu Nar yang sering ke kantor kan.”

Wawancara dengan Bapak Shihab Sholeh udin selaku Staff BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan.²⁶

“Yang pasti pengurus BUMDESMA, biasanya Bu Nar sama Pak Fauzi juga ikut, kalau pas sedang di kantor.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pelaksana program pada tahap pengkapasitasan adalah pengelola BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan dan memang setiap program yang dijalankan pelaksanaannya adalah pengelola BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Yesi Widi ani (Bendahara BUMDESMA Mulya Lestari Rejo tangan), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Muhromin (Staff BUMDESMA Mulya Lestari Rejo tangan), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Shihab Sholeh udin (Staff BUMDESMA Mulya Lestari Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

Penulis menanyakan kembali perihal pelatihan-pelatihan yang pernah diadakan oleh BUMDESMA Mulia Les tari Kecamatan Rejo tangan yang menjadi salah satu program pada tahap pengkapasitasan. Penjelasan ini disampaikan oleh Bapak Eko Prasetya Wibisono selaku Ketua BUMDESMA Mulia Les tari Kecamatan Rejo tangan sebagai berikut:²⁷

“BUMDESMA baru mengadakan pelatihan itu sekali, tahun lalu, dan pelatihannya tentang manajemen toko khusus penjualan sembako. Seperti yang saya sampaikan tadi ya bahwa pelatihan itu salah satu langkah penting dalam meningkatkan potensi usaha yang dimiliki masyarakat. Nah, kenapa pelatihannya kok manajemen toko? Karena memang BUMDESMA sendiri mempunyai unit usaha dagang yang bergerak di bidang penjualan sembako. Jadi nantinya akan mempermudah masyarakat dalam mempraktikkan pelatihan tersebut. Dan itu masuk ke dalam fasilitas BUMDESMA untuk masyarakat.”

Wawancara dengan Bapak Shihab Sholeh udin selaku Staff BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan:²⁸

“Untuk pelatihan baru sekali ya yang diadakan BUMDESMA, pelatihannya juga tentang manajemen toko, gimana caranya mengatur toko mulai dari penghitungan laba, penyetokan barang, sampai penjualannya juga dilatih. Walaupun pelatihannya mengarah pada perdagangan sembako, tapi teori-teorinya sebgaiian bisa digunakan untuk penjualan lainnya. Karena masyarakat juga kan tidak semua nantinya akan jualan sembako, pasti ada yang punya jualan lainnya. Biar masyarakat dapat wawasan dan bisa mempraktikkan langsung ya, terus untuk masyarakat yang memutuskan untuk mempraktikkan pelaatihan tersebut yakni pada penjualan sembako maka akan jadi mitra dagang kita dan malah kita akan bimbing terus dan dampingi terus selama menjadi mitra dagang kita.”

²⁷ Wawancara dengan Bapak Eko Prasetya Wibisono (Ketua BUMDESMA Mulia Les tari Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Shihab Sholeh udin (Staff BUMDESMA Mulia Les tari Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

Wawancara dengan Bapak Muh romin selaku Staff BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan.²⁹

“Kalau pas masih jadi PNPM dulu banyak pelatihannya, tapi setelah berubah jadi BUMDESMA ini masih sekali aja dilakukan pelatihan yaitu pelatihan manajemen toko sembako. Karena memang kita sendiri punya faktor pendukung, yaitu adanya unit usaha dagang yang barang-barangnya adalah sembako. Makanya nanti masyarakat setelah pelatihan bisa mempraktikkan dan kemudian jadi mitra dagang BUMDESMA. Selanjutnya bagi masyarakat yang sudah jadi mitra dagang akan didampingi secara penuh.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan telah melakukan pelatihan untuk masyarakat desa yaitu manajemen toko sembako. Kegiatan pelatihannya yaitu mengatur toko mulai dari penyetokan barang, perhitungan laba, sampai penjualan akan diajarkan oleh pengelola BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan. Pelatihan ini dilakukan karena adanya faktor pendukung berupa unit usaha dagang milik BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan yang bergerak di bidang penjualan sembako. Masyarakat yang telah mengikuti pelatihan kemudian mempraktikkannya, maka secara langsung akan menjadi mitra dagang BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan.

Penulis kemudian juga menanyakan perihal respon masyarakat terhadap adanya pelatihan manajemen toko sembako yang diadakan

²⁹ Wawancara dengan Bapak Muh romin (Staff BUMDESMA Mulya Lestari Rejo tangan), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

oleh BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Eko Prasetya Wibisono selaku Ketua

BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan:³⁰

“Seperti biasa, ada yang tertarik juga ada yang tidak mau ikut. Ada juga yang datangnya terlambat. Mungkin memang masih ada pekerjaan rumah dulu ya. Yang jelas usaha kita untuk memberikan ilmu-ilmu kepada masyarakat harus kita optimalkan.”

Wawancara dengan Ibu Yesi Widi ani selaku Bendahara

BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan:³¹

“Ada yang ikut ada yang tidak. Yang ikut kita maksimalkan pelatihannya, yang belum ikut nanti jadi PR lagi buat kita mengusahakan lebih keras lagi agar masyarakat tertarik.”

Wawancara dengan Bapak Muh romin selaku Staff

BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan:³²

“Sama ya kayak kita pas mensosialisasikan memperkenalkan kerja BUMDESMA untuk masyarakat, sebagian masyarakat ada yang antusias dan ada yang tidak begitu tertarik.”

Wawancara dengan Bapak Shihab Sholeh udin selaku Staff

BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan:³³

“Kalau nanya respon masyarakat lagi jawabannya sama, ada 2 (dua) kemungkinan, bergabung dan tidak.”

³⁰ Wawancara dengan Bapak Eko Prasetya Wibisono (Ketua BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

³¹ Wawancara dengan Ibu Yesi Widi ani (Bendahara BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

³² Wawancara dengan Bapak Muhromin (Staff BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

³³ Wawancara dengan Bapak Shihab Sholeh udin (Staff BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

Hal ini juga seperti yang dikatakan Ibu Sulistiyah salah satu masyarakat Rejo tangan, sebagai berikut:³⁴

“Iya seneng ya ada pelatihan yang isinya ilmu-ilmu untuk meningkatkan kesejahteraan dengan cara membangun usaha. Setelah itu ada pelatihan manajemen toko yang dibimbing langsung sama pengelola BUMDESMA. Waktu itu pelatihannya tahun kemarin 2019 dilaksanakan di rumah Kibti. Kita diajari proses-proses nyetok barang baru, diajari menghitung untung, hingga penjualannya. Terus dilanjut diajari satu-satu pas sudah jadi mitra.”

Wawancara dengan Ibu Sri Nur Wati selaku masyarakat Rejo tangan:³⁵

“Saya mitra ini juga dari pembekalan pelatihan yang diberikan oleh pengurus BUMDESMA. Ternyata setelah toko berjalan, saya itu dibimbing secara mandiri. Jadi saya memiliki peluang meningkatkan penjualan di toko saya. Ilmu-ilmu yang saya dapat dari bimbingan secara mandiri itu saya bagikan juga ke anggota kelompok lain biar sama-sama bisa memperbaiki keadaan ekonomi.”

Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah selaku Masyarakat Kecamatan Rejo tangan:³⁶

“Ya mau mbak saya, gratis juga kan. Dapat ilmunya dapat rezekinya.”

Wawancara dengan Ibu Alif selaku Masyarakat Kecamatan Rejo tangan:³⁷

³⁴ Wawancara dengan Ibu Sulistiyah (Masyarakat Rejo tangan), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2020.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Nur Wati (Masyarakat Rejo tangan), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah (Masyarakat Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Alif (Masyarakat Rejo tangan), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2020.

“Seneng pastinya, nanti kapan-kapan kalau ada pelatihan lagi pasti saya ikut itu.”

Kemudian Ibu Yesi Widiyani selaku Bendahara BUMDESMA Mulia Les tari juga mengemukakan sebagai berikut:³⁸

“Setelah dipraktikkan oleh Ibu Sri Nur Wati ini masyarakat dapat percaya dan mengerti, karena pada dasarnya masyarakat akan mau praktik apabila ada bukti langsung. Hal ini juga termasuk dalam menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat. Hingga saat ini sudah 16 masyarakat yang telah menjalan toko setelah mengikuti pelatihan yang disebutnya mitra.”

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa respon masyarakat desa dari adanya pelatihan manajemen toko yang diadakan oleh BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan mendapat respon positif yaitu terlihat antusiasme masyarakat yang tinggi. Namun, tidak menutup kemungkinan tetap ada sebagian masyarakat yang belum tertarik.

Penulis juga menanyakan perihal fasilitas yang disediakan oleh BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Shihab Sholeudin selaku staff BUMDESMA Mulia Les tari yaitu:³⁹

“Pemberian fasilitas guna mendorong mudahnya menjalankan usaha yang akan dikembangkan itu dalam bentuk unit usaha. Unit-unit usaha ini ada 4 (empat), yaitu unit usaha simpan

³⁸ Wawancara dengan Ibu Yesi Widiyani (Bendahara BUMDESMA Mulia Les tari Rejo tangan), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Shihab Sholeudin (Staff BUMDESMA Mulia Les tari Rejo tangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

pinjam, unit usaha agen BNI 46, unit jasa, dan unit usaha dagang.”

Ibu Yesi Widi ani selaku Bendahara BUMDESMA Mulia

Les tari juga mengemukakan sebagai berikut:⁴⁰

“Masyarakat dapat menikmati unit usaha yang kita jalankan ini sebagai fasilitas yang kita sediakan, sehingga dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan, terutama untuk membantu mengembangkan potensi usaha yang dimiliki masyarakat. Nah, ada 4 (empat) unit usaha nih, SPP, Agen BNI46, dagang, sama jasa.”

Hal ini diperluas lagi oleh Bapak M romin selaku staff BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan sebagai berikut:⁴¹

“Jadi, unit usaha di BUMDESMA ini memberikan manfaat bagi masyarakat yang sedang ingin meningkatkan usahanya. Dalam peningkatan usaha pasti membutuhkan modal yang tidak sedikit, maka BUMDESMA memberikan fasilitas pinjaman modal yang masuk pada unit usaha SPP (Simpan Pinjam Perempuan). Bahkan dalam pinjaman modal ini tidak ada agunan. Selanjutnya ada unit agen BNI 46 yang akan membantu memudahkan masyarakat dalam bertransaksi keuangan tanpa harus datang ke Bank. Selain itu BUMDESMA juga membantu Bank BNI untuk menjalankan programnya berupa PKH dan BPNT. Ada unit usaha jasa yang baru-baru dirintis, berada di dibidang pemasangan Wi-Fi Fiber Optik, berharap dengan adanya unit ini dapat membuat masyarakat untuk mengikuti perkembangan zaman yang serba digital. Terakhir adalah unit usaha dagang yang bekerjasama dengan 4 BUMDESMA di Kabupaten Tulungagung, bekerja di bidang retail sembako. Dalam unit agen dagang ini juga ada kredit barang apapun, terutama barang-barang yang dibutuhkan untuk meningkatkan usaha masyarakat.”

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Yesi Widi ani (Bendahara BUMDESMA Mulia Les tari Rejo tangan), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak M romin (Staff BUMDESMA Mulya Les tari Rejo tangan), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

Wawancara dengan Bapak Eko Prasetya Wibisono selaku Ketua BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejotangan.⁴²

“Fasilitasnya berupa unit usaha, ada 4 (empat), unit agen BNI46, unit SPP, unit dagang yang bergerak di bidang penjualan sembako dan bekerja sama dengan 3 BUMDESMA lain yang di Kabupaten Tulungagung dan membentuk nama Catur Rakasona. Terakhir ada unit jasa, nah yang ini baru banget dirintis.”

Wawancara dengan Bapak Didik Purno Nu roho selaku Sekretaris BKAD Kecamatan Rejotangan.⁴³

“Untuk fasilitas yang disediakan BUMDESMA, ada 4 (empat) unit. Unit ini bisa digunakan oleh masyarakat untuk mempermudah dalam proses menjalankan usahanya. Jadi, bisa dikatakan fasilitasnya adalah berupa unit.”

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa fasilitas yang disediakan oleh BUMDESMA adalah dalam bentuk unit usaha, yaitu unit usaha SPP (Simpan Pinjam Perempuan), unit usaha agen BNI 46, unit jasa, dan unit usaha dagang.

Penulis kemudian menanyakan perihal respon masyarakat terhadap adanya fasilitas BUMDESMA berupa unit usaha yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sholeh selaku Staff BUMDESMA sebagai berikut:⁴⁴

“Kalau yang ini, responnya ya bisa dilihat dari masyarakat yang memanfaatkan unit usaha ini yah, tapi yang terbanyak itu ada di unit SPP. Terus kita juga mulai merintis dan mengembangkan jasa pemasangan Wifi Fiber Optik. Biar lebih bisa dimanfaatkan masyarakat lebih luas lagi.”

⁴² Wawancara dengan Bapak Eko (Ketua BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Didik (Sekretaris BKAD Kecamatan), pada hari Kamis, Tanggal 11 Juni 2020.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Sholeh (Staff BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

Wawancara dengan Ibu Widi selaku Bendahara BUMDESMA:⁴⁵

“Responnya baik ya, jadi fasilitas BUMDESMA bukan hanya bisa dimanfaatkan buat masyarakat yang jadi anggota ya, seperti pada unit Agen BNI46, kan bukan hanya anggota saja yang bisa bertransaksi, tetapi masyarakat lain juga bertransaksi, dan ini juga akan bisa mempermudah masyarakat untuk melakukan kegiatannya.”

Wawancara dengan Bapak Mumin selaku Staff BUMDESMA:⁴⁶

“Seperti yang saya bilang tadi ya bahwa fasilitas kita dalam bentuk unit usaha. Maka ya respon dari masyarakat terhadap adanya unit usaha ini adalah baik, dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik juga, bahkan yang memanfaatkan bukan hanya anggota saja, tapi seluruh masyarakat Kecamatan Rejotangan.”

Wawancara dengan Bapak Eko selaku Ketua BUMDESMA:⁴⁷

“Masyarakat menerima fasilitas yang kita sediakan ya sekaligus menggunakannya untuk kegiatan sehari-hari. Belanja kebutuhan sembako di BUMDESMA, transaksi keuangan di BUMDESMA, kredit barang di BUMDESMA, intinya BUMDESMA akan menyediakan secara optimal apa-apa yang dibutuhkan masyarakat.”

Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah selaku Masyarakat sebagai berikut:⁴⁸

“Saya termasuk nasabah dari unit usaha simpan pinjam. Meminjamkan modal kepada ibu-ibu yang memiliki usaha tanpa agunan. Karena dulu membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha yang telah saya miliki, yaitu toko sembako. Ditambah dengan adanya unit dagangnya

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Widi (Bendahara BUMDESMA), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Mumin (Staff BUMDESMA), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Eko (Ketua BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah (Masyarakat), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

BUMDESMA yang menjual berbagai kebutuhan sembako dengan harga yang relatif murah, akhirnya saya jadi pindah haluan dengan mengambil stok barang dagangan sembako saya di BUMDESMA, saya jadi dapat untung yang lebih banyak.”

Wawancara dengan Ibu Alif selaku Masyarakat Kecamatan:⁴⁹

“Senang, soalnya saya juga sering setor-setor uang gitu lewat BUMDESMA, kan BUMDESMA juga agen BNI, buka rekeningnya juga di BUMDESMA.”

Wawancara dengan Ibu Sri selaku masyarakat Kecamatan:⁵⁰

“Yang tadi saya bilang, senang dari awal tau BUMDESMA, dekat sama pengurusnya, ramah-ramah, kalau ada unit-unit yang ditawarkan ya senang, apalagi sekarang saya juga jadi mitra daganya. Masuk unit dagang itu.”

Wawancara dengan Ibu Sulistiyah selaku masyarakat Kecamatan:⁵¹

“Selalu senang sama kinerja BUMDESMA, buktinya saya selalu jadi anggotanya BUMDESMA. Soalnya BUMDESMA itu juga banyak membantu perekonomian masyarakat kan, apalagi juga ekonomi saya.”

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa respon masyarakat terhadap fasilitas yang disediakan oleh BUMDESMA berupa unit usaha yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat adalah baik, masyarakat memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya. Apalagi setiap unit usaha yang dimiliki BUMDESMA memiliki fungsi masing-masing yang tujuannya untuk mempermudah urusan pengembangan usaha masyarakat.

c. Tahap Pendayaan

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Alif (Masyarakat), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2020.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Sri (Masyarakat), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sulistiyah (Masyarakat), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2020.

Tahap pendayaan adalah tahap yang dilakukan dengan memberikan peluang usaha bagi masyarakat dan memberikan daya agar mampu mengembangkan usahanya. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Widi selaku Bendahara BUMDESMA, sebagai berikut:⁵²

“BUMDESMA akan memberikan kesempatan atau otoritas secara bertahap disesuaikan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah dimiliki setelah melakukan pelatihan atau yang memang sudah ada pada dirinya untuk dikembangkan.”

Wawancara dengan Bapak Eko selaku Ketua BUMDESMA:⁵³

“Tidak program khusus, tapi ada upaya khusus untuk memberikan masyarakat itu peluang usaha agar mendapat penghasilan yang bisa menopang kebutuhannya. Masyarakat punya potensi apa, bisa membuat makanan, atau punya budidaya ikan, jadi petani tapi pengen penghasilan tambahan, dan banyak lagi, nah peluang itu kita sesuaikan sama kemampuan masyarakat, tidak dipaksakan dan tidak memaksakan. Karena usaha ini harus berjalan lama.”

Wawancara dengan Bapak Mumin selaku Staff BUMDESMA:⁵⁴

“Kita ajangi masyarakat yang sudah mau bergabung tentunya, yang sudah ikut pelatihan, dan sudah tau apa yang akan mereka kembangkan. Tapi, harus bertahap dan tetap diusahakan agar keinginan untuk mengembangkan potensinya terwujud sempurna. Tapi kita juga akan memberikan dampingan dan arahan khusus untuk yang jadi mitra dagang kita.”

Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku Staff BUMDESMA:⁵⁵

“Ya upayanya kita kasih masyarakat kesempatan buat memilih kemampuan apa yang dapat mereka kembangkan, kita permudah

⁵² Wawancara dengan Ibu Widi (Bendahara BUMDESMA), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Eko (Ketua BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Mumin (Staff BUMDESMA), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Sholeh (Staff BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

dengan adanya fasilitas yang mendukung, sehingga usahanya menjadi berkembang lebih baik dan lebih lama. Apalagi tujuan didirikannya BUMDESMA memang untuk mensejahterakan masyarakat desa.”

“Oiya, ada istilahnya *Self evaluation* kita tekankan juga pada masyarakat mengingat pentingnya hal ini, karena dari proses ini jadi mengetahui permasalahan yang kerap terjadi hingga solusinya, kita juga bisa membuat program baru dengan pertimbangan evaluasi yang dilakukan, tujuannya adalah usaha yang telah masyarakat lakukan jadi berkembang dengan baik dan bertahan lama. *Self evaluation* biasa kita lakukan ketika pergantian periode atau ketika ada kunjungan para pengelola operasional BUMDESMA ke rumah masyarakat.”

Wawancara dengan Bapak Didik selaku Sekretaris BKAD:⁵⁶

“Tidak ada. Upayanya buat memberikan peluang usaha pada masyarakat yang jelas dan penting udah ngadain pelatihan ya, udah dibekali wawasan tentang penggalian potensi, selanjutnya masyarakat memilih bakat apa yang ada dan dikembangkan biar menghasilkan pendapatan buat masyarakat sendiri. Intinya masyarakat menentukan sendiri, tapi BUMDESMA sendiri juga mengkhususkan pendampingan bagi masyarakat yang mau jadi mitra dagang sembako.”

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa tahap pendayaan yang diupayakan oleh BUMDESMA adalah dengan memberikan masyarakat kesempatan untuk memilih potensi yang dapat mereka kembangkan sesuai dengan kemampuan masyarakat sendiri. Apabila kemampuan masyarakat masih minim, maka dilakukan secara bertahap sampai keinginan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki bisa terwujud. Namun, ada pendampingan khusus bagi masyarakat yang memilih untuk menjadi mitra dagang BUMDESMA. Dalam proses pendayaan ini juga

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Didik (Sekretaris BKAD Kecamatan), pada hari Kamis, Tanggal 11 Juni 2020.

masyarakat dituntut untuk melakukan *self evaluation* agar usaha yang telah mereka lakukan bisa berkembang lebih baik dan berjangka panjang, mengetahui masalah yang kerap terjadi juga solusinya, hingga bisa membuat program baru dari adanya proses *self evaluation* ini. Biasanya dilakukan setiap ganti periode atau ketika ada kunjungan pengelola BUMDESMA ke rumah masyarakat.

Penulis juga menanyakan perihal pemberian kesempatan kepada masyarakat apakah semua mendapat kesempatan yang sama atau tidak, dan ketentuan apa yang diatur oleh BUMDESMA terhadap masyarakat yang diberikan peluang usaha. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Shihab Sholehudin selaku Staff BUMDESMA sebagai berikut:⁵⁷

“Semua mendapatkan kesempatan yang sama, tidak ada yang dibedakan dan tidak ada yang diistimewakan. Tidak ada ketentuan khusus, hanya saja masyarakat harus tergabung dulu dalam kelompok yang sudah dibentuk, sudah ikut latihan, baru akhirnya kita bisa bantu. Oiya, paling yang ada ketentuan khususnya itu yang mitra dagang sembako, karena namanya dagang sembako harus ada tempat yang memadai dan mau rajin jualan.”

Wawancara dengan Ibu Widi selaku Bendahara BUMDESMA:⁵⁸

“Iya semua sama, maksudnya kalau BUMDESMA pilih-pilih ya bukan lagi mensejahterakan masyarakat, tapi hanya cari untung. Intinya masyarakat harus niat sungguh-sungguh mengubah dirinya, Insyaa Allah akan difasilitasi. Yang khusus cuman yang

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Sholehudin (Staff BUMDESMA Mulya Lestari Rejotangan), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Yesi Widiyani (Bendahara BUMDESMA Mulya Lestari Rejotangan), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

mau jadi mitra dagang saja, karena itu merupakan salah satu rencana BUMDESMA memperbesar penjualan.”

Wawancara dengan Bapak Eko selaku Ketua BUMDESMA:⁵⁹

“Iya semua mendapat kesempatan yang sama, semua bisa gabung di program-program BUMDESMA, tapi mereka juga harus benar-benar ada niat ya, kan orang kalau hanya ikt-ikutan saja kelihatan, nah itu harus kita hindari juga, atau kita sosialisasikan lagi, disadarkan lagi, diberi wawasan lagi, sampai ada niat sungguh-sungguh dalam dirinya. Kalau untuk ketentuan ya harus tau batas kemampuannya, tau apa yang mau dikembangkan, atau mereka juga bisa gabung jadi mitra dagang, tapi yang ini ada ketentuannya, juga ada pendampingan khususnya.”

Wawancara dengan Bapak Mumin selaku Staff BUMDESMA:⁶⁰

“Tidak ada ketentuan khusus ya, mereka mau maju saja itu sudah cukup, karena pada dasarnya menyadarkan masyarakat desa itu susah-susah gampang. Kemudian untuk peluang ya, itu sama, tidak dibedakan, yang jadi RT terus dikhususkan, tidak begitu.”

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa peluang usaha yang diberikan oleh BUMDESMA kepada masyarakat adalah sama, tanpa membedakan status sosial yang masyarakat punya. Mereka hanya harus mempunyai niat yang sungguh-sungguh untuk mengubah dirinya, sehingga apa yang diprogramkan BUMDESMA dapat terlaksana. Kemudian tidak ada ketentuan khusus bagi masyarakat yang akan mendapat peluang usaha, ketentuan khusus hanya berlaku untuk masyarakat yang berniat gabung menjadi mitra dagang BUMDESMA.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Eko (Ketua BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Mumin (Staff BUMDESMA), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

Penulis juga menanyakan perihal respon masyarakat terhadap adanya peluang usaha yang didapat oleh masyarakat desa sebagai langkah diberdayakan oleh BUMDESMA. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Eko selaku Ketua BUMDESMA sebagai berikut:⁶¹

“Masyarakat menerima tahap pertahap dengan baik, ya walaupun hambatan-hambatan selalu ada. Kalau yang ini masyarakat banyak mencari-cari sesuatu yang bisa dikembangkan, kaya misalkan pengen buat produk keripik pisang *homemade*, memperbaiki kandang ternak buat mengembangkan peternakannya. Intinya apapun yang dapat mereka lakukan sesuai dengan kemampuannya, tidak dipaksakan dan tidak memaksakan.”

Wawancara dengan Bapak Mumin selaku Staff BUMDESMA:⁶²

“Mempergunakan dengan cukup baik, mengikuti langkah-langkahnya juga baik. Mendengarkan setiap arahan dengan baik juga. Mereka antusias nyari-nyari usaha yang bisa menghasilkan *income* yang cukup untuk menghidupinya, ya kalau masyarakat sudah ada niat dari awal memang bakal lebih mudah untuk diberdayakan ya.”

Wawancara dengan Ibu Widi Selaku Bendahara BUMDESMA:⁶³

“Kalau sudah pada tahap mencari dan menemukan usaha yang berpenghasilan, maka mereka merespon dengan baik apa yang diupayakan BUMDESMA untuk mereka.”

Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku Staff BUMDESMA:⁶⁴

“Semangat ya, banyak-banyakin ngobrol sama masyarakat biar tidak ada jarak antara pengelola dan masyarakat. Kalau sudah

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Eko (Ketua BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁶² Wawancara dengan Bapak Mumin (Staff BUMDESMA), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Widi (Bendahara BUMDESMA), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Sholeh (Staff BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

bisa membuat nyaman masyarakat kan jadi gampang untuk melakukan program-program yang sudah kita rencanakan.”

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa respon masyarakat terhadap adanya peluang usaha yang didapat oleh masyarakat desa sebagai langkah diberdayakan oleh BUMDESMA adalah baik. Masyarakat dengan antusias mencari peluang usaha yang memadai sesuai dengan kemampuannya, karena BUMDESMA hanya membantu untuk melangkah, selebihnya haru masyarakat sendiri yang melakukan langkah tersebut.

Penulis kemudian menanyakan perihal dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diupayakan oleh BUMDESMA terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Alif selaku masyarakat Kecamatan sebagai berikut:⁶⁵

“Jadi kita boleh memilih usaha apa yang bisa kita lakukan, setelah diberi pembekalan sampai pelatihan oleh BUMDESMA, masyarakat jadi mengetahui caranya menggali potensi usaha, membangun usaha, dan yang paling penting diberi kemudahan berupa fasilitas unit-unit usaha BUMDESMA itu. Tapi usaha yang ingin dibangun itu setiap orang beda-beda karena disesuaikan sama kemampuannya. Ini yang sangat membantu perekonomian masyarakat”

Wawancara dengan Ibu Sri selaku masyarakat Kecamatan Rejotangan:⁶⁶

“Sangat membantu untuk masyarakat kecil maupun masyarakat menengah. Untuk masalah perekonomian, menambah *income* keluarga, terutama ibu-ibu karena adanya Unit usah SPP dan anggotanya banyak sekali.”

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Alif (Masyarakat), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2020.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Sri (Masyarakat), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

Wawancara dengan Ibu Sulistiyah selaku masyarakat Kecamatan.⁶⁷

“Ya itu tadi yang sudah saya bilang, kalau BUMDESMA ini banyak membantu perekonomian masyarakat, apalagi ekonomi saya.”

Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah selaku masyarakat Kecamatan.⁶⁸

“Saya itu kan udah gabung di unit usaha SPP, dikasih bantuan pinjaman modal dan udah jadi mitra dagang BUMDESMA juga, didampingi dari awal buka sampai sekarang. Alhamdulillah, sangat membantu pendapatan saya, sampai bisa renovasi rumah.”

Dari hasil uraian di atas, dapat diketahui bahwa dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa dengan adanya upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat adanya positif. Masyarakat mampu diberdayakan dengan sangat optimal, sehingga kebutuhan sehari-hari masyarakat tercukupi dan ada dari masyarakat sampai dapat merenovasi tempat tinggalnya.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Sulistiyah (Masyarakat), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2020.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah (Masyarakat), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

2. Kendala dan Solusi dalam Melakukan Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA)

a. Kendala dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Bersama

BUMDESMA dalam melakukan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah secara maksimal. Akan tetapi, tetap tidak lepas dari adanya kendala yang terjadi. Kendala tersebut terbagi menjadi dua, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Berikut paparannya:

1) Kendala Internal

Kendala internal adalah kendala yang terjadi dari dalam dan mengakibatkan terhambatnya proses pekerjaan. Jadi kendala ini timbul dari dalam BUMDESMA itu sendiri. Ada dua kendala internal BUMDESMA, yaitu:

a) Minimnya Tenaga Kerja

Memang terbatasnya tenaga kerja tidak bisa dipungkiri akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, seperti pada BUMDESMA. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Mumin selaku staff BUMDESMA sebagai berikut:⁶⁹

“Kalau kendala dari BUMDESMA itu ada minimnya tenaga kerja. Sehingga yang *meng-handle* seluruh

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Mumin (Staff BUMDESMA), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

pekerjaan itu hanya 5 orang dari pengelola operasional BUMDESMA dan harus mengatasi satu kecamatan.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Widi selaku Bendahara BUMDESMA pada saat wawancara, sebagai berikut:⁷⁰

“Yang paling utama kendala di operasional BUMDESMA adalah kurangnya tenaga kerja, akibatnya jadi harus ekstra dalam bekerja. Jika ingin mengangkat karyawan baru kita harus ada persetujuan-persetujuan terlebih dahulu. Harus banyak yang harus dipertimbangkan, terutama dalam masalah pengeluaran dana agar tidak terjadi pembengkakan. Sehingga kinerja BUMDESMA akan terhambat jika itu terjadi.”

Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku Staff BUMDESMA:⁷¹

“Namanya kendala internal kalau kendala timbul dari BUMDESMA, yaitu seperti pegawainya yang kurang, kalau nambah tenaga kerja harus memperhitungkan SHU (Sisa Hasil Usaha).”

Wawancara dengan Bapak Eko selaku Ketua BUMDESMA:⁷²

“Kalau dari BUMDESMA kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengurus BUMDESMA. Penambahannya sendiri harus hitung-hitungan agar tidak terjadi pembengkakan dana, kalau hal ini terjadi maka akan bertambah lagi hambatan yang terjadi.”

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa terbatasnya tenaga kerja terjadi karena pihak BUMDESMA harus

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Widi (Bendahara BUMDESMA), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Sholeh (Staff BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁷² Wawancara dengan Bapak Eko (Ketua BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

mempertimbangkan apabila ingin menambah tenaga kerja baru dan disesuaikan dengan SHU (Sisa Hasil Usaha) agar tidak terjadi pembengkakan dana. Hal tersebut dilakukan agar tidak lagi menambah hambatan dalam kelangsungan operasional BUMDESMA.

b) Angsuran Macet pada Unit Usaha SPP (Simpan Pinjam Perempuan)

Angsuran macet pada unit usaha SPP memang kerap terjadi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang akan dijelaskan oleh Bapak Eko selaku Ketua BUMDESMA bahwa:⁷³

“Kemudian ada tunggakan angsuran pada unit usaha SPP menjadi kendala dalam operasional BUMDESMA. Hal ini terjadi karena dalam pinjaman ini tidak ada agunan, jadi masyarakat menganggap remeh dan tidak menjalankan kewajibannya untuk mengembalikan pinjaman. Kemudian tunggakan terjadi disebabkan juga karena nasabah itu meninggal juga karena nasabah pergi ke luar negeri.”

Bapak Sholeh selaku Staff BUMDESMA juga mengemukakan sebagai berikut:⁷⁴

“Kendala lainnya dan biasanya menjadi masalah utama adalah adanya tunggakan pinjaman di unit usaha SPP. Pasalnya pinjaman ini tanpa agunan, melainkan hanya ikatan saling percaya, namun sebenarnya apabila terjadi penunggakan bukan BUMDESMA saja yang dirugikan, tetapi juga masyarakatnya. Karena pada MAD

⁷³ Wawancara dengan Bapak Eko (Ketua BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Sholeh (Staff BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

(Musyawarah Antar Desa) nanti bisa saja tidak terdani.”

Wawancara dengan Ibu Widi selaku Sekretaris

BUMDESMA:⁷⁵

“Masalah pada tunggakan SPP ya, sebenarnya masalah ini sudah ada sejak dulu. Memang tidak bisa dihindari untuk hambatan yang akan terjadi, tapi BUMDESMA tetap mencari solusi terbaik untuk mengurangi bahkan menyelesaikan masalah itu.”

Wawancara dengan Bapak Mumin selaku Staff

BUMDESMA:⁷⁶

“Masalah internal selain kurangnya tenaga kerja juga ada masalah pada kredit macet. Memang karena pinjaman ini kan tanpa agunan, dan BUMDESMA sendiri belum memiliki dasar hukum yang jelas. Jadi, misal ada permasalahan seperti ini tidak bisa dipidanakan.”

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kredit macet pada unit usaha SPP menjadi kendala internal BUMDESMA. Pinjaman yang tanpa agunan, sehingga masyarakat sendiri menyepelkan, ada yang meninggalkan tunggaknya dan pergi ke luar negeri, ada juga yang meninggal dunia. Apalagi BUMDESMA sendiri belum memiliki dasar hukum yang jelas, jadi ketika ada masalah seperti ini tidak bisa dipidanakan.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Widi (Bendahara BUMDESMA), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Mumin (Staff BUMDESMA), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

2) Kendala Eksternal

Kendala eksternal adalah kendala yang terjadi dari luar yang mengakibatkan terhambatnya proses pekerjaan. Jadi kendala ini timbul dari tanggapan masyarakat Kecamatan Rejotangan terhadap adanya BUMDESMA. Ada dua kendala eksternal BUMDESMA, yaitu:

a) Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat memang menjadi kendala dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena pemberdayaan ini berhubungan dengan masyarakat, maka hal tersebut sangatlah penting timbul dalam diri masyarakat. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Shihab Sholehudin selaku staff BUMDESMA, beliau mengatakan:⁷⁷

“Masyarakat cenderung rendah pengetahuannya tentang pentingnya menggali potensi usaha yang mereka miliki. Apalagi dampaknya ketika masyarakat berhasil menggali potensi usaha itu juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga kurang mengetahui peran dari adanya BUMDESMA.”

Hal serupa juga dikemukakan oleh Bapak Mumin selaku staff BUMDESMA sebagai berikut:⁷⁸

“Untuk kendala yang timbul di masyarakat, ada beberapa masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan terhadap pentingnya menggali potensi

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Sholeh (Staff BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Mumin (Staff BUMDESMA), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

usaha serta peran dari adanya BUMDESMA, mereka mempunyai kesadaran yang rendah bahwa dengan adanya BUMDESMA ini dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat.”

Wawancara dengan Bapak Eko selaku Ketua BUMDESMA:⁷⁹

“Kalau dari masyarakat tingkat kesadaran masyarakat, pengetahuan, dan keterampilan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Wawasan tentang fungsi BUMDESMA juga harus tahu. Karena memang ini menjadi hambatan ya apabila masyarakat rendah kesadaran untuk diberdayakan. Makanya dari awal yang kita upayakan adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat dulu.”

Wawancara dengan Ibu Widi selaku Bendahara BUMDESMA:⁸⁰

“Hambatan yang terjadi ketika upaya awal dilakukan, yaitu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melihat potensi yang ada dan bisa dikembangkan. Intinya rendahnya tingkat itu sehingga harus kita tumbuhkan dulu biar program-program kita juga dapat berjalan. Masyarakat juga harus tau peran serta BUMDESMA untuk masyarakat”

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, wawasan, serta pengetahuan menjadi penghambat kinerja BUMDESMA. Program-program yang dijalankan akan terhambat karena yang menjadi objek tidak memiliki antusiasme untuk mengubah diri dan keadaan menjadi lebih baik. Masyarakat juga minim

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Eko (Ketua BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Widi (Bendahara BUMDESMA), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

pengetahuan tentang peran BUMDESMA untuk masyarakat.

b) Sikap dan Ketertarikan Masyarakat

Setelah pengelola BUMDESMA berusaha memperkenalkan kepada masyarakat tentang perannya dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta memberikan pengetahuan tentang pentingnya menggali potensi usaha, tidak jarang masyarakat merasa tidak tertarik dan terlihat menyepelkan. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Yesi Widiyani selaku Bendahara BUMDESMA, beliau mengatakan:⁸¹

“Kendala setelah BUMDESMA berusaha memperkenalkan perannya dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya menggali potensi usaha adalah bentuk penerimaan sikap dan ketertarikan masyarakat. Sikap masyarakat cenderung menyepelkan dan seolah tidak tertarik. Hal inilah yang menghambat upaya dari BUMDESMA dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.”

Hal tersebut ditambah lagi penjelasannya oleh Bapak Eko selaku Ketua BUMDESMA, beliau mengatakan bahwa:⁸²

“Selain itu masyarakat cenderung tidak mau tahu tentang apa itu BUMDESMA serta menyepelkan keberadaan BUMDESMA. Tidak jarang masyarakat tidak terbuka hatinya untuk bekerjasama dengan BUMDESMA, karena yang ditakutkan adalah mereka

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Widi (Bendahara BUMDESMA), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

⁸² Wawancara dengan Bapak Eko (Ketua BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

hanya dimanfaatkan oleh pihak BUMDESMA hanya untuk kepentingan BUMDESMA saja.”

Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku Staff

BUMDESMA:⁸³

“BUMDESMA ini kan berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat. maka yang kita perlukan adalah ketertarikan juga penerimaan masyarakat. Namun, tidak semua masyarakat akan tertarik kemudian menerima apa yang akan kita upayakan untuk kesejahteraan mereka, maka ini menjadi kendala ya untuk BUMDESMA.”

Wawancara dengan Bapak Mumin selaku Staff

BUMDESMA:⁸⁴

“Kendala yang lain adalah ketertarikan masyarakat untuk melihat BUMDESMA, untuk sekedar melirik BUMDESMA. Ini wajar juga ya terjadi memang karena pengetahuan, informasi yang didapat dan dimiliki masyarakat masih kurang, terus kurang tau tentang BUMDESMA, makanya masyarakat jadi kurang tertarik juga.”

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa sikap dan ketertarikan masyarakat terhadap BUMDESMA menjadi suatu kendala yang menghambat proses kinerja BUMDESMA sendiri. Karena kurangnya informasi dan ketakutan masyarakat hanya dimanfaatkan saja oleh kepentingan BUMDESMA sendiri menjadi latar belakang adanya ketidaktertarikan itu.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Sholeh (Staff BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Mumin (Staff BUMDESMA), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

b. Solusi dari Kendala dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Bersama

Setiap kendala yang terjadi, tentunya akan selalu ada solusi. Seperti halnya pada operasional BUMDESMA ini, kendala memang tidak bisa dihindari, maka dari itu BUMDESMA selalu menyiapkan solusi untuk mengatasinya, agar upaya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Rejotangan tetap berjalan dengan maksimal. Ada dua solusi dari dua kendala, yaitu solusi dari kendala internal dan solusi dari kendala eksternal. Berikut penjelasannya:

1) Solusi dari Kendala Internal

Ketika ada masalah yang terjadi dari dalam yang mengakibatkan terhambatnya proses pekerjaan, maka solusi harus dicari dengan terlebih dahulu mengamati kinerja perusahaan. Sama halnya dengan yang ada pada BUMDESMA ini, sehingga BUMDESMA tetap berusaha untuk mencari solusi yang tepat dari kendala internal yang ada. Ada dua solusi dari kendala internal BUMDESMA, yaitu:

a) Menambah Tenaga Kerja

Ketika BUMDESMA menghadapi minimnya tenaga kerja, maka yang harus dilakukan adalah menambah tenaga

kerja baru. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Mumin selaku staff BUMDESMA sebagai berikut:⁸⁵

“Dengan adanya minimnya tenaga kerja maka kita harus menambah tenaga kerja baru dengan terlebih dahulu berdiskusi dan menimbang-nimbang SHU (Sisa Hasil Usaha). Dilakukan seperti itu karena menghindari pembengkakan dana.”

Hal tersebut diperluas lagi oleh Ibu Widi selaku Bendahara BUMDESMA pada saat wawancara, sebagai berikut:⁸⁶

“Menambah tenaga kerja baru dengan mendapat persetujuan dari berbagai pihak terlebih dahulu, melakukan banyak pertimbangan, terutama mempertimbangkan SHU (Sisa Hasil Usaha) agar dana yang dikeluarkan untuk menggaji karyawan tidak terjadi pembengkakan.”

Wawancara dengan Bapak Eko selaku Ketua BUMDESMA:⁸⁷

“Untuk menghadapi kendala kurangnya tenaga kerja ini karena harus hitung-hitungan dengan SHU maka ketika akan menambah tenaga kerja baru ya kita harus berdiskusi secara bareng-bareng untuk hitung-hitungan lagi SHUnya. Biar ketika penambahan harus terjadi, tidak ada pembengkakan dana yang terjadi.”

Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku Staff BUMDESMA:⁸⁸

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Mumin (Staff BUMDESMA), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Widi (Bendahara BUMDESMA), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Eko (Ketua BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sholeh (Staff BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

“Solusinya menambah tenaga kerja baru lagi dengan mempertimbangkan SHU. Karena tidak serta merta kurang terus ditambah, tidak, karena harus mempertimbangkan banyak hal, terutama SHU untuk menghindari adanya pembengkakan dana.”

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa solusi dari kurangnya tenaga kerja pada BUMDESMA adalah dengan menambah tenaga kerja baru dengan mempertimbangkan SHU (Sisa Hasil Usaha) dan melewati diskusi dengan semua pihak yang terkait. Hal ini dilakukan agar tidak adanya pembengkakan dana yang mengakibatkan terganggunya jalannya operasional BUMDESMA.

b) Menggunakan Sistem Jemput Bola serta Bekerjasama dengan Pemerintah Desa

BUMDESMA mengatasi masalah tunggakan dana pada unit usaha SPP adalah dengan menggunakan sistem jemput bola dan berkoordinasi dengan pemerintah desa setempat. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Eko selaku Ketua BUMDESMA bahwa:⁸⁹

“Dalam mengatasi masalah tunggakan dana pada unit usaha SPP BUMDESMA menggunakan sistem jemput bola, yang artinya pengelola BUMDESMA akan mendatangi nasabah untuk menagih sebelum jatuh tempo pembayaran. Hal ini dilakukan agar nasabah tidak dapat menghindar, atau istilahnya kabur. Selain itu, BUMDESMA juga bekerjasama dengan pemerintah desa setempat untuk mengawasi nasabah yang memiliki tunggakan dana tersebut.”

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Eko (Ketua BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

Hal ini diperluas lagi oleh Bapak Sholeh selaku Staff BUMDESMA sebagai berikut:⁹⁰

“Sistem jemput bola dan bekerjasama dengan pemerintah desa untuk menyelesaikan kendala tunggakan pinjaman, ini sudah dilakukan dan terbukti bisa mengurangi kendala yang kredit macet. Namun, memang belum secara maksimal. Sehingga BUMDESMA tetap berusaha mencari solusi lain untuk mengatasinya. Sementara masih pakai sistem jemput bola dan bekerjasama dengan pemerintah desa saja.”

Wawancara dengan Bapak Mumin selaku Staff BUMDESMA:⁹¹

“Kalau solusi untuk kredit macet yang terjadi di masyarakat ya dengan mendatangi rumah masyarakat yang memiliki tunggakan dana itu, terus melapor pada pemerintah setempat agar mengawasi masyarakat yang bermasalah itu.”

Wawancara dengan Ibu Widi selaku Bendahara BUMDESMA:⁹²

“Yang jelas kita kerja sama sama pemerintah desa setempat, tapi sebenarnya pemerintah desa itu kan juga bagian dari BUMDESMA, jadi lebih enak ketika ada masalah dengan masyarakat langsung ke pemerintah desanya. Terus kita juga mengusahakan untuk terus menagih dan datang ke rumahnya masyarakat sebelum jatuh tempo pembayaran.”

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa solusi dari adanya kendala tunggakan macet pada unit usaha SPP adalah dengan sistem jemput bola, artinya menagih/mendatangi rumah masyarakat yang memiliki

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Sholeh (Staff BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Mumin (Staff BUMDESMA), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

⁹² Wawancara dengan Ibu Widi (Bendahara BUMDESMA), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

masalah tunggakan sebelum jatuh tempo pembayaran. Selain itu, bekerjasama dengan pemerintah setempat agar mengawasi masyarakat yang bermasalah dengan tunggakan dana tersebut.

2) Solusi dari Kendala Eksternal

Bukan hanya masalah dari dalam perusahaan saja, namun juga ada masalah yang timbul dari dalam hingga mengakibatkan terhambatnya jalannya program perusahaan. Maka solusi harus dicari dengan terlebih dahulu mengamati keadaan luar perusahaan. Seperti yang ada pada BUMDESMA ini yaitu BUMDESMA tetap berusaha untuk mencari solusi yang tepat dari kendala eksternal yang terjadi. Ada dua solusi dari kendala eksternal BUMDESMA, yaitu:

a) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat desa memang tidak mudah, tapi dengan mengusahakan secara optimal maka untuk mencapai tujuan akan berjalan dengan mudah. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Shihab Sholehudin selaku staff BUMDESMA, beliau mengatakan:⁹³

“BUMDESMA harus lebih intens lagi dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya menggali potensi kepada masyarakat dan memberikan motivasi

⁹³ Wawancara dengan Bapak Sholeh (Staff BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

serta dukungan dengan maksimal. Selain itu, kita juga akan memperkenalkan peran BUMDESMA ini sebagai wadah dalam upaya pemberdayaan masyarakat.”

Bapak Mumin selaku staff BUMDESMA memperluas penjelasannya sebagai berikut:⁹⁴

“Untuk kendala yang timbul di masyarakat, hal yang kita lakukan adalah membaaur dengan masyarakat, termasuk dalam solusi untuk menghadapi permasalahan minimya kesadaran masyarakat, agar tidak ada tembok pembatas antara pengelola BUMDESMA dan masyarakat. Sehingga tujuan didirikannya BUMDESMA ini akan dengan mudah tercapai, yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat.”

Wawancara dengan Bapak Eko selaku Ketua BUMDESMA:⁹⁵

“Solusinya dari kurangnya kesadaran masyarakat ya dengan meningkatkan masyarakat. Caranya ini salah satunya dengan memaksimalkan sosialisasi yang isinya memperkenalkan masyarakat, mencoba memberikan pengetahuan dengan bahasa yang mudah dimengerti masyarakat, dan lebih dekat dengan masyarakat.”

Wawancara dengan Ibu Widi Selaku Bendahara BUMDESMA:⁹⁶

“Solusinya dengan memperluas pengetahuan masyarakat tentang adanya peran BUMDESMA untuk mereka, memperluas pengetahuan masyarakat tentang usaha-usaha yang bisa dikembangkan agar dapat menopang kehidupan mereka, sehingga apa yang menjadi tujuan awal BUMDESMA akan mudah diterima masyarakat.”

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Mumin (Staff BUMDESMA), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Eko (Ketua BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Widi (Bendahara BUMDESMA), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa solusi untuk kendala kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menggali potensi yang ada dan ketidaktahuan masyarakat terhadap peran BUMDESMA untuk masyarakat adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat itu sendiri. Caranya adalah berbaur dengan masyarakat kemudian mencoba memberikan wawasan dan pengetahuan tentang potensi yang ada untuk dikembangkan, serta memberikan pengetahuan tentang peran BUMDESMA untuk masyarakat.

b) Menumbuhkan Keyakinan Masyarakat

Meyakinkan seseorang/kelompok untuk percaya dan bergabung dengan suatu program memang bukan hal yang mudah karena menyangkut keyakinan. Namun, akan dapat diatasi jika memiliki cara yang efektif. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Widi selaku Bendahara BUMDESMA, beliau mengatakan:⁹⁷

“Selama ini yang kita lakukan untuk menumbuhkan keyakinan masyarakat adalah dengan mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaan program BUMDESMA. Apalagi BUMDESMA memiliki program usaha yang bertujuan untuk kemashlahatan ekonomi masyarakat. Namun, hal itu tentu dibarengi dengan memperbaiki kinerja BUMDESMA.”

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Widi (Bendahara BUMDESMA), pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020.

Hal tersebut ditambah lagi penjelasannya oleh Bapak Eko Prasetya Wibisono selaku Ketua BUMDESMA, beliau mengatakan bahwa:⁹⁸

“Kemudian untuk masalah rendahnya ketertarikan masyarakat dengan meningkatkan kapasitas pengelola BUMDESMA supaya berkembang dengan baik. Jangan sampai kehadiran BUMDESMA ini malah mematikan usaha masyarakat yang telah ada, namun harus dapat diposisikan sebagai mitra usaha. Contohnya seperti sekarang BUMDESMA menjadi agen sembako. Itulah solusi dari menumbuhkan keyakinan masyarakat.”

Wawancara dengan Bapak Mumin selaku Staff BUMDESMA:⁹⁹

“Memperbaiki operasional BUMDESMA untuk kendala ketertarikan masyarakat, mengajak masyarakat gabung ke program-program BUMDESMA, membuktikan keberhasilan masyarakat yang sudah gabung sebagai bukti keberhasilan kerja BUMDESMA.”

Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku Staff BUMDESMA:¹⁰⁰

“BUMDESMA juga akan menceritakan dan menunjukkan masyarakat yang ekonominya sudah stabil bahkan di atas stabil agar masyarakat yang belum yakin jadi yakin. Kemudian BUMDESMA akan memperbaiki dari dalam, apa-apa yang perlu diperbaiki agar lebih meyakinkan lagi.”

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa upaya BUMDESMA untuk menumbuhkan keyakinan masyarakat

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Eko (Ketua BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Mumin (Staff BUMDESMA), pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Sholeh (Staff BUMDESMA), pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

agar ikut serta dalam program BUMDESMA adalah dengan melibatkan masyarakat ke dalam program tersebut. Apalagi dalam BUMDESMA sendiri memiliki program usaha yang mana tujuannya untuk kemashlahatan kehidupan perekonomian masyarakat desa. Hal tersebut juga dibarengi dengan memperbaiki kualitas kinerja BUMDESMA.

C. Temuan Penelitian

1. Temuan tentang Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA)

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa oleh BUMDESMA adalah dengan melalui tiga tahap pemberdayaan, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Berikut uraian dari masing-masing tahap pemberdayaan, yaitu:

a. Tahap Penyadaran

Dalam tahap penyadaran, BUMDESMA memberikan pencerahan dan dorongan kepada masyarakat desa agar sadar bahwa mereka memiliki kapasitas untuk menikmati sesuatu yang lebih baik. Tahap ini menggunakan metode sosialisasi dan membentuk dinamika kelompok. Selain itu, BUMDESMA juga menggunakan strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengadakan pembekalan tentang pentingnya menggali potensi usaha dan mengadakan pelatihan. Masyarakat yang dituju adalah yang mempunyai potensi usaha atau masyarakat yang

memiliki usaha namun masih skala kecil. Di samping itu, proses memperkenalkan peran BUMDESMA kepada masyarakat juga diperlukan, agar masyarakat mengetahui bahwa BUMDESMA ini adalah wadah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pada tahap penyadaran ini, awalnya masyarakat masih banyak yang tidak memiliki keinginan untuk meningkatkan potensi diri dengan mengembangkan usaha yang ada, namun BUMDESMA ini tetap berusaha memberikan penyadaran kepada masyarakat agar mau mengembangkan potensinya.

b. Tahap Pengkapasitasan

Dalam tahap pengkapasitasan ini, BUMDESMA memberikan fasilitas, pengetahuan, keterampilan, dan sistem nilai kepada kelompok masyarakat. Tahap ini lebih memfokuskan pada pembekalan, pelatihan dan pemberian fasilitas guna meningkatkan potensi usaha yang dimiliki masyarakat. Pada akhir periode, BUMDESMA akan mengevaluasi dan memberikan nilai pada kelompok yang telah terbentuk, kemudian kelompok yang mendapat nilai terbaik akan diberikan *reward*. Pelatihan yang telah diadakan oleh BUMDESMA adalah pelatihan manajemen toko yang dilatih oleh pengelola operasional BUMDESMA, yaitu Bapak Eko, Ibu Eva Royani, Ibu Widi, Bapak Mumin, dan Bapak Sholeh. Pelatihan ini juga dipraktikkan langsung oleh Ibu Sri selaku masyarakat

Rejotangan dalam menjalankan manajemen toko sesuai dengan pelatihan yang diberikan oleh BUMDESMA.

Kemudian pada fasilitas yang disediakan oleh BUMDESMA adalah dalam bentuk unit usaha, yaitu unit usaha SPP (Simpan Pinjam Perempuan), unit usaha agen BNI 46, dan unit usaha dagang. Unit SPP adalah program pinjaman modal tanpa agunan yang diberikan BUMDESMA kepada masyarakat khusus perempuan atau ibu-ibu rumah tangga yang telah memiliki usaha. Mereka diberdayakan dalam bentuk pemberian modal dengan cicilan pengembalian dapat dilakukan tiap bulan. Selanjutnya unit usaha agen BNI46, unit ini bekerjasama dengan Bank BNI, di sini BUMDESMA ditunjuk langsung oleh Bank BNI untuk menjadi agen. BUMDESMA tugasnya adalah membantu menjalankan program Bank BNI seperti PKH dan BPNT. Hal ini juga mempermudah masyarakat dalam transaksi keuangan. Ada juga unit usaha jasa yang sedang dirintis oleh BUMDESMA, berada di bidang pemasangan Wi-Fi Fiber Optik, masyarakat dapat menikmati jaringan Wi-Fi yang murah dan dengan pelayanan yang bagus. Masyarakat juga akan dapat dengan mudah mengikuti perkembangan zaman yang serba digital. Terakhir ada unit usaha dagang adalah bergerak dibidang retail sembako. Unit usaha yang dikerjakan oleh BUMDESMA ni bekerjasama dengan tiga BUMDESMA di Kabupaten yang bernama UD. BUMDESMA yang bekerjasama

tersebut adalah BUMDESMA, BUMDESMA, dan BUMDESMA. Selanjutnya ada program pinjaman/kredit barang untuk masyarakat yang ingin membeli alat usaha untuk mengembangkan usahanya tetapi terbatas modal, maka BUMDESMA menyediakan program pinjaman/kredit barang. Tentunya tetap sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Seperti adanya batasan nominal yang ketentuannya disesuaikan dengan kemampuan masyarakat.

c. Tahap Pendayaan

Dalam tahap pendayaan ini, BUMDESMA memberikan peluang atau daya sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan penerima dan dilakukan secara bertahap. Masyarakat boleh dan berkesempatan untuk memilih usaha apa yang ia inginkan dengan tetap mempertimbangkan hal di atas. Selain itu, masyarakat dituntut untuk melakukan *self evaluation* agar usaha yang telah mereka lakukan bisa berkembang lebih baik dan berjangka panjang, mengetahui masalah yang kerap terjadi juga solusinya, hingga bisa membuat program baru dari adanya proses *self evaluation* ini. Biasanya dilakukan setiap ganti periode atau ketika ada kunjungan pengelola BUMDESMA ke rumah masyarakat.

2. Temuan tentang Kendala dan Solusi dalam Melakukan Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Bersama

a. Kendala dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Bersama

BUMDESMA dalam melakukan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah secara maksimal. Akan tetapi, tetap tidak lepas dari adanya kendala yang terjadi. Kendala tersebut terbagi menjadi dua, yaitu kendala internal dan kendala eksternal.

1) Kendala Internal

a) Minimnya Tenaga kerja

Terbatasnya tenaga kerja karena pihak BUMDESMA harus mempertimbangkan apabila ingin menambah tenaga kerja baru dan disesuaikan dengan SHU (Sisa Hasil Usaha) agar tidak terjadi pembengkakan dana. Hal tersebut dilakukan agar tidak menghambat kelangsungan operasional BUMDESMA. Sehingga lima pengelola BUMDESMA harus ekstra dalam bekerja dalam mengatasi satu kecamatan.

b) Angsuran Macet pada Unit Usaha SPP (Simpan Pinjam Perempuan)

Angsuran macet ini terjadi karena masyarakat jadi menganggap remeh dalam kewajibannya mengembalikan pinjaman. Karena tidak ada agunan yang dibebankan. Selain itu, tunggakan angsuran terjadi karena masyarakat yang menjadi nasabah meninggal, atau nasabah pergi ke luar

negeri. Namun sebenarnya apabila terjadi penunggakan bukan BUMDESMA saja yang dirugikan, tetapi juga masyarakatnya. Karena pada MAD (Musyawarah Antar Desa) nanti bisa saja tidak terdani.

2) Kendala Eksternal

a) Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat memang menjadi kendala dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Palsunya kurangnya pengetahuan terhadap pentingnya menggali potensi usaha serta ketidaktahuan masyarakat terhadap peran BUMDESMA menjadi alasan minimnya kesadaran masyarakat.

b) Sikap dan Ketertarikan Masyarakat

Setelah pengelola BUMDESMA berusaha memperkenalkan kepada masyarakat tentang perannya dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta memberikan pengetahuan tentang pentingnya menggali potensi usaha, tidak jarang masyarakat merasa tidak tertarik dan terlihat menyepelkan. Selain itu, masyarakat cenderung tidak mau tahu tentang apa itu BUMDESMA. Tidak jarang masyarakat tidak terbuka hatinya untuk bekerjasama dengan BUMDESMA. Mereka

takut jika nantinya hanya dimanfaatkan untuk kepentingan dalam keberhasilan BUMDESMA saja.

b. Solusi dari Kendala dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Bersama

Setiap kendala yang terjadi, tentunya akan selalu ada solusi. Seperti halnya pada operasional BUMDESMA ini, kendala memang tidak bisa dihindari, maka dari itu BUMDESMA selalu menyiapkan solusi untuk mengatasinya, agar upaya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Rejotangan tetap berjalan dengan maksimal. Ada dua solusi dari dua kendala, yaitu solusi dari kendala internal dan solusi dari kendala eksternal.

1) Solusi dari Kendala Internal

a) Menambah Tenaga Kerja

Ketika BUMDESMA menghadapi minimnya tenaga kerja, maka yang harus dilakukan adalah menambah tenaga kerja baru. Akan tetapi harus mendiskusikan dengan seluruh pihak untuk melakukan hitung-hitung dan mempertimbangkan SHU (Sisa Hasil Usaha). Hal ini dilakukan agar tidak adanya pembengkakan dana yang digunakan untuk menggaji karyawan dan mengakibatkan terganggunya jalannya operasional BUMDESMA.

b) Menggunakan Sistem Jemput Bola serta Bekerjasama dengan Pemerintah Desa

BUMDESMA mengatasi masalah tunggakan dana pada unit usaha SPP adalah dengan menggunakan sistem jemput bola, maksudnya menagih ke nasabah sebelum jatuh tempo pembayaran. Selain itu, BUMDESMA juga berkoordinasi dengan pemerintah desa setempat untuk mengawasi nasabah yang memiliki tunggakan dana tersebut. Cara tersebut sudah dilakukan dan terbukti bisa mengurangi kendala yang kredit macet. Namun, memang belum secara maksimal. Sehingga BUMDESMA tetap berusaha mencari solusi lain untuk mengatasinya. Sementara masih pakai sistem jemput bola dan bekerjasama dengan pemerintah desa saja.

2) Solusi dari Kendala Eksternal

a) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Dengan minimnya kesadaran masyarakat dalam upaya memperbaiki kualitas hidupnya, maka BUMDESMA harus lebih gencar dalam memberikan pengetahuan terhadap pentingnya menggali potensi. Selain itu, BUMDESMA juga tetap harus memperkenalkan ke masyarakat tentang perannya dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat. Membaur dengan masyarakat juga merupakan solusi yang dilakukan BUMDESMA, agar tidak ada tembok pembatas antara pengelola BUMDESMA dan masyarakat.

Sehingga tujuan didirikannya BUMDESMA ini akan dengan mudah tercapai, yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b) Menumbuhkan Keyakinan Masyarakat

Mengenai upaya dalam menumbuhkan keyakinan masyarakat agar ikut serta dalam program BUMDESMA adalah dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program BUMDESMA. Apalagi dalam BUMDESMA sendiri memiliki program usaha yang mana tujuannya untuk kemashlahatan kehidupan perekonomian masyarakat desa. Hal tersebut juga dibarengi dengan memperbaiki kualitas kinerja BUMDESMA. Jangan sampai kehadiran BUMDESMA ini justru mematikan usaha masyarakat yang telah ada, namun harus dapat diposisikan sebagai mitra usaha. Contohnya seperti sekarang BUMDESMA menjadi agen sembako.